

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain Cross Sectional Studi yaitu pengamatan, pengukuran dan pencatatan terhadap setiap variabel independen dan dependen yang dilakukan secara bersamaan dan pengambilan data dalam satu waktu. Penelitian ini menjelaskan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti itu sendiri (Hendriyadi, 2017). Berdasarkan data dari puskesmas wilayah gondanglegi kulon populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita di wilayah desa Gondanglegi Kulon kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan jumlah 673 balita.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Hendryadi, 2017). Sampel yang digunakan dalam peneletian ini adalah dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kesalahan pengambilan sampel dapat ditolerir e= 0,1 atau 10%.

$$n=673/(1+(673 \times [0,1]^2))$$

$$n=673/(1+(673 \times 0,01))$$

$$n=673/(1+6,73)$$

$$n=673/7,73=87,06$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan hasil sebesar 87,06. Sebagai pembulatannya, jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebesar 87 sampel balita di wilayah desa Gondanglegi Kulon kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

### 3.2.3 Kriteria Sampel

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Balita Usia 12-48 bulan
- b. Balita dengan status gizi normal, gizi kurang dan gizi buruk
- c. Ibu balita dan Balita yang memiliki KMS balita dan tercatat diregister posyandu.
- d. Ibu Balita dan Balita yang bersedia menjadi responden

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Balita yang dalam waktu 3 bulan terakhir tidak aktif dalam kegiatan Posyandu Balita.
- b. Balita yang tidak hadir pada saat penelitian

### 3.2.4 Sampling

Meotode *sampling* merupakan sebuah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi (Andriani, 2019). Sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Hendryadi, 2017). *Sampling* dalam penelitian ini adalah total *sampling* yaitu menggunakan semua populasi yang sama dengan jumlah sampel berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dan dalam rentan proses peneliti mengambil data yaitu pada 15 Mei - 31 Agustus 2023.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek yang nilainya bervariasi kemudian diukur ke satu objek lainnya untuk dilakukan pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019).

### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya. Dalam rangkaian proses kegiatan ilmiah, peneliti dalam menentukan variabel bebas tidak boleh secara sembarangan perlu melandaskan teori yang kuat dikarenakan menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Purwanto, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah riwayat imunisasi, riwayat ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi dan pola asuh orang tua.

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi balita.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan atau penjelasan tentang semua variabel yang akan diukur, dan ditetapkan oleh peneliti (bukan definisi dari kamus bahasa). Definisi operasional dibuat untuk mempermudah pembaca/penguji dan menjaga konsistensi pengumpulan data, serta menghindarkan perbedaan interpretasi dan sebagai pembatas ruang lingkup antara variabel (Pradono et al., 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur/ Instrumen	Skala Data	Skor
Variabel independen:					
1) Imunisasi	Imunisasi merupakan usaha meningkatkan kekebalan pada bayi atau anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh menjadi zat anti mencegah terpapar terhadap penyakit tertentu,	Imunisasi dasar lengkap yang didapatkan adalah (HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HIB 3 kali, OPV 4 kali+ 1 IPV atau IPV 3 kali dan campak 1 kali) terhadap seluruh anak umur 12-23 bulan	Buku KIA dan Lembar Kuisisioner	Ordinal	“1” Lengkap “2” Tidak Lengkap
2) Riwayat pemberian ASI Eksklusif	Asupan makanan pada bayi dan anak yang baik adalah menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan. ASI merupakan asupan makanan bayi yang terbaik dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI.	Informasi mengenai pemberian Asi Eksklusif 0-6 bulan	Buku KIA dan Kuesioner	Ordinal	“1” ASI Eksklusif “2” Tidak ASI eksklusif
3) Pola Asuh	Peran ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. Pola asuh memegang peran penting dalam gangguan perkembangan dan pertumbuhan balita.	Parenting style quetionnary (PSQ) mengkaji kecenderungan pola asuh	Kuesioner	ordinal	Menggunakan skala likert dari mulai nilai 1 (tidak pernah) sampai nilai 6 (selalu). Kategori tipe pola asuh diinterpretasikan : Skor tertinggi “1” Tipe Pola Asuh Otoriter “2” Tipe Pola Asuh Demokratis “3” Tipe Pola Asuh Permisif
4) Riwayat Penyakit Infeksi	Penyakit Infeksi berdampak pada zat gizi yang masuk kedalam tubuh akan berkurang, ditandai dengan penurunan asupan makanan, berkurangnya zat gizi dalam tubuh, dan memburuknya status gizi balita.	Informasi mengenai riwayat penyakit (ISPA, Radang Paru, Diare, TB Paru, Kecacingan) yang dialami Batita pada periode 3 bulan terakhir	Wawancara dan Kuesioner	Ordinal	“1” terinfeksi, apabila pernah terjangkit penyakit “2” tidak terinfeksi, apabila tidak pernah terjangkit penyakit

---

Variabel	Status gizi adalah	Observasi	Buku KIA	Ordinal	“1” Gizi baik
Dependen:	keadaan kesehatan	pengukuran	Dan		(normal)
1) Status Gizi	individu atau	Antropometri :	Mengguna		= ( <i>Z score</i> -2
Balita 0-60	kelompok yang	BB/TB	kan		SD sd + 1
Bulan	ditentukan oleh		Timbangan		SD)
	derajat kebutuhan				“2” Gizi kurang
	fisik akan energi dan				( <i>wasted</i> )
	zat gizi yang berasal				= ( <i>Z score</i> -
	dari makanan atau				3 SD sd <-2
	zat makanan yang				SD)
	pengaruh fisiknya				“3” Gizi Buruk
	dapat diukur dengan				( <i>severely wasted</i> )
	metode antropometri				= ( <i>Z score</i> <-
	tubuh.				3 SD)

---

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

1. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai format yang ditentukan
2. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang Peneliti mengajukan pengurusan surat perizinan studi pendahuluan dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang kepada Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
3. Peneliti Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
4. Peneliti melakukan observasi status gizi balita Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.
5. Peneliti mengikuti siding seminar proposal sesuai jadwal yang ditetapkan dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi sebagai sampel penelitian dengan perizinan pihak Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang
2. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini sendiri tanpa menggunakan enumerator.
3. Mengurus surat permohonan Ethical Clearance, surat permohonan ijin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
4. Mengurus pengantar ijin penelitian di Baskesbangpol dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

5. Mengurus izin penelitian di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
6. Peneliti melakukan pengambilan data di 14 posyandu aktif Desa Gondanglegi Kulon di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
7. Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Gondanglegi dengan koordinator posyandu Desa Gondanglegi Kulon, untuk memperoleh data dan jadwal posyandu
8. Melakukan koordinasi dengan kader posyandu untuk mengonfirmasi jadwal posyandu dan menyampaikan bahwa akan ada penelitian tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.
9. Mempersiapkan alat dan bahan untuk penelitian
10. Menetapkan jadwal penelitian sesuai dengan masing-masing jadwal posyandu terpilih
11. Peneliti melakukan pendekatan kepada kader posyandu untuk mendapatkan informasi tentang data responden yaitu ibu balita beserta balitanya yang berusia 12-60 bulan. Serta melihat buku register dan KIA untuk mendapatkan data sekunder serta informasi tanggal lahir balita, riwayat imunisasi, dan hasil penimbangan balita bulan juli.
12. Peneliti memberikan *informed consent* kepada orang tua/ibu calon responden dan melakukan pendekatan dengan menjelaskan tentang maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, dan apabila



bersedia sebagai responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan dan mengisi kuisisioner.

13. Peneliti datang ke posyandu yang terpilih dengan dibantu kader posyandu, peneliti menjelaskan prosedur sebelum penelitian (PSP) dan memberikan lembar informasi penelitian.
14. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner, kemudian mencatat lembar observasi dan memberikan lembar kuisisioner.
15. Responden mengisi kuesioner & mengerjakan soal dalam waktu kurang lebih 20-30 menit. Mengecek kembali kelengkapan jawaban dan dikumpulkan.
16. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian kuisisioner, jika terdapat kurang maka peneliti akan meminta responden untuk melengkapi kemudian setelah selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan kembali.
17. Sebagai tanda terimakasih responden diberikan *souvenir* berupa satu set alat makan oleh peneliti.

### **3.6.3 Tahap Penyelesaian**

1. Peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data terhadap hasil kuisisioner dan observasi tersebut.
2. Melakukan pengolahan data mulai dari *editing*, *scoring*, *transferring*, dan *tabulating*.
3. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan berkonsultasi dengan pembimbing.
4. Mengolah dan menganalisa data menggunakan uji statistic.

5. Penyajian dan menyusun laporan hasil penelitian dari uji statistik.
6. Menyajikan hasil pengolahan data, yaitu dengan menguraikan dan menyusun dalam bentuk tabel dan penjelasannya terhadap data yang telah dianalisis.
7. Penulisan laporan akhir.
8. Penyerahan laporan hasil penelitian.
9. Melakukan siding hasil penelitian dan pengesahan penelitian.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen yang meliputi :

1. Angket untuk mengkaji informasi karakteristik demografi berisi usia, jenis kelamin, BB/PB/TB, riwayat imunisasi, riwayat ASI Eksklusif, riwayat penyakit infeksi, pola asuh dan status gizi balita serta tambahan informasi mengenai alamat, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga perbulan.
2. Pengukuran Antropometri untuk mengetahui kategori Status Gizi Balita berdasarkan BB/TB (berat badan dengan tinggi badan).
3. Kuesioner *Parenting style questionnaire* (PSQ) terdiri dari 30 pertanyaan. Alat ukur ini ditemukan oleh Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Terbagi atas 3 bagian yaitu otoritatif, otoriter, permisif. Masing-masing bagian skornya 1-6 dari “tidak pernah” sampai “selalu”. Pada bagian otoritatif ada 13 pertanyaan. Skoringsnya yaitu total skor dibagi 13. Pada bagian otoriter ada 13 pertanyaan. Skoringsnya sama dengan otoritatif. Pada pola asuh

permisif ada 4 pertanyaan dan skoringnya total skor dibagi 4. Lalu diurutkan skor yang paling tinggi mengindikasikan tipe pola asuh. Alat ukur ini memiliki validitas yaitu pada bagian otoriter : 0,81, otoritatif; 0,83 dan permisif 0,65. Reliabilitasnya yaitu 0,76 (Yaffe, 2018).

Kategori Jawaban :

Tidak pernah = 1

Pernah = 2

Jarang = 3

Kadang-kadang = 4

Sering = 5

Selalu = 6

Skoring : Jumlah jawaban tertinggi dari 3 bagian tersebut yang dipilih responden akan menunjukkan tipe pola asuh.

Otoritatif =  $78/13 : 6$

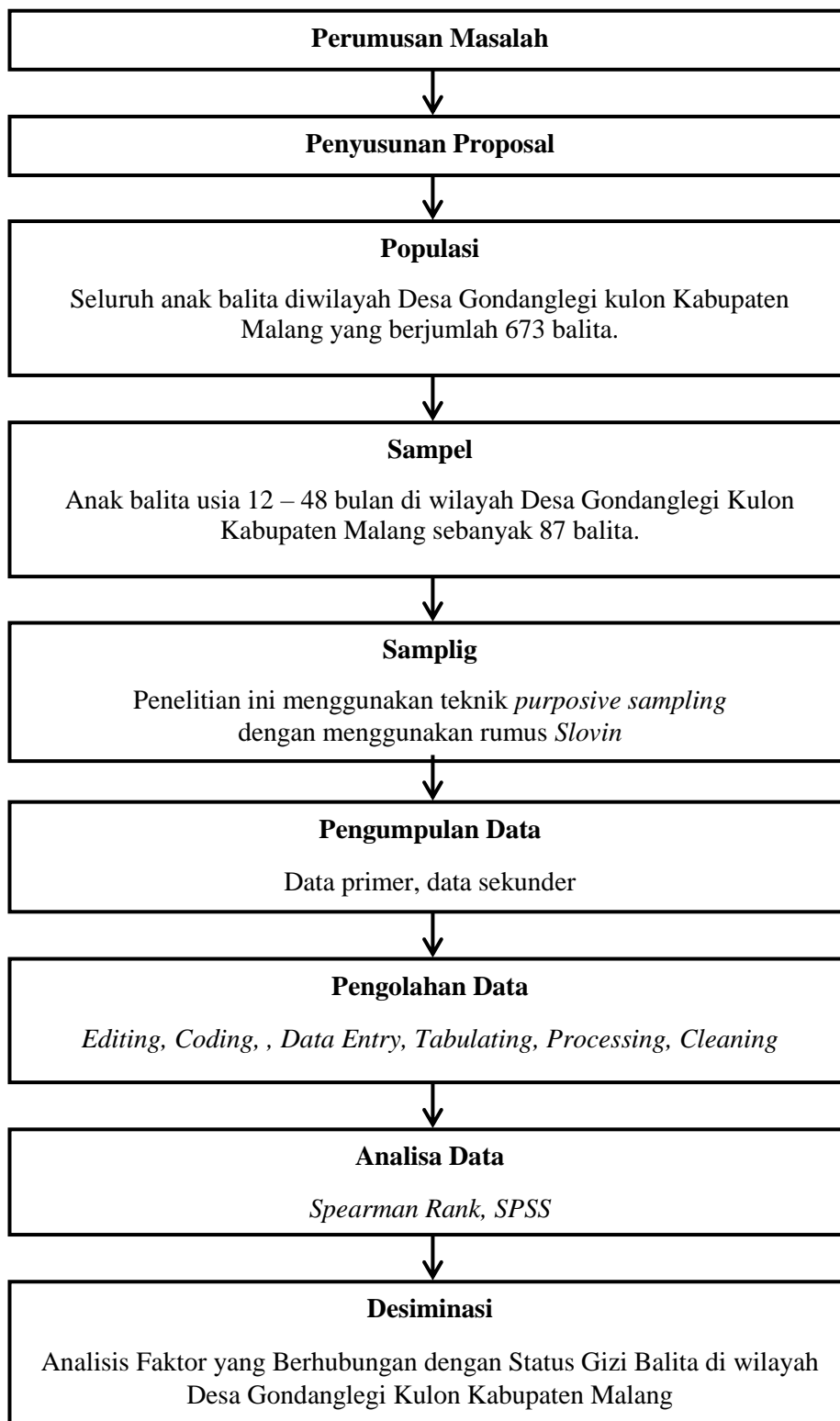
Otoriter =  $78/13 : 6$

Permisif =  $24/4 : 6$

Contoh : Responen A telah menjawab semua pertanyaan dengan total skor tertinggi pada bagian pengisian otoriter

Maka responden tersebut memiliki interpretasi tipe pola asuh otoriter

### 3.8 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kab. Malang

### 3.9 Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan teknik statistic adalah bagian dari rangkaian proses kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah/raw data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan atau dianalisis sehingga menjadi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan informasi data yang dibutuhkan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Heryana, 2020) :

1. *Editing* / Penyuntingan data

Kegiatan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui pengisian kuesioner disunting apakah lengkap dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan atau memenuhi syarat untuk menguji hipotesis. Jika tidak lengkap, maka peneliti harus menanyakan dan melakukan pendataan ulang agar datanya lengkap dan relevan.

2. *Coding*/membuat lembaran kode (*coding sheet*) atau kartu kode (*coding sheet*)

Kegiatan merubah data dalam bentuk lembaran atau kartu kode berupa format yang terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data konsistensi kategori yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Peneliti memberikan kode kepada variabel sesuai dengan kode yang ada dalam definisi operasional variabel. Berikut penjabarannya :

- a. Status Gizi

1: Gizi Baik                      2: Gizi Kurang                      3: Gizi Buruk

- b. Riwayat Asi Eksklusif

1: ASI Eksklusif                      2: Tidak ASI Eksklusif

- c. Riwayat Imunisasi
  - 1: Lengkap                      2: Tidak Lengkap
- d. Riwayat Penyakit
  - 1: Terinfeksi                      2: Tidak Terinfeksi
- e. Pola Asuh
  - 1: Otoriter                      2: Demokratis                      3: Permisif

## 2. *Data Entry*

Kegiatan mengisi kolom dengan semua data yang telah di edit/sunting dan di coding atau semua data yang sudah lengkap kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan kedalam aplikasi komputer. Walaupun menggunakan program komputer, peneliti harus paham benar dengan penelitiannya karena program tersebut tidak memahami substansi yang diteliti, sehingga bisa saja hasil yang diperoleh, tetapi tidak sesuai dengan substansi yang ada.

## 3. Tabulasi data

Kegiatan membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti dengan data yang diambil dari alat ukur yang sudah digunakan.

## 4. *Processing*

Kegiatan memproses data yang sudah di *entry* dianalisis, agar dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan membuktikan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti benar atau ditolak dari hasil analisis. Aplikasi komputer yang digunakan adalah program SPSS.

Setelah data diolah, kemudian peneliti melakukan analisis data yaitu meliputi:

- a. Analisis Karakteristik Responden Ibu Balita dan Balita menggunakan analisis univariat SPSS
- b. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita menggunakan analisis bivariat SPSS
- c. Analisis Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita menggunakan analisis multivariat SPSS.

## 5. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data/entry data sehingga mencegah terjadinya *missing* data.

### **3.10 Analisa Data**

#### **3.10.1 Analisa Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian diskriptif dan analitik. Analisis ini dilakukan berdasarkan jenis data yaitu kategorik maupun numerik (Heryana, 2020). Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga perbulan serta karakteristik balita meliputi jenis kelamin, status gizi balita, BB/PB balita, kelengkapan imunisasi, pola asuh, riwayat ASI eksklusif dan penyakit infeksi. Analisis menggunakan proposi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

Menurut (Setiadi, 2013) data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = penilaian/persentase

F = Jumlah data yang didapat

N = jumlah data keseluruhan

Setelah dilakukan skoring maka hasil seluruh responden diinterpretasikan sebagai berikut :

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

### 3.10.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut berhubungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan (Heryana, 2020). Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji adakah hubungan variabel bebas (faktor yang berhubungan) dengan variabel terikat (status gizi balita) di wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang. Koefisien korelasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini merupakan kekuatan korelasi data penelitian dimana variabel dengan skala ordinal. Analisis statistika



dalam penelitian ini menggunakan uji statistika korelasi *rank spearman* merupakan bagian dari *statistic non-parametrik*, dalam analisis korelasi ini tidak diperlukan asumsi adanya hubungan yang linier (uji linieritas) antara variabel penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Hasil analisis dikatakan korelasi (berhubungan) jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (*2-tailed*) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

### 3.11 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan penelitian dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk berikut :

1. Tabel : Angka tabel distribusi frekuensi dan presentase
2. Narasi : Gambaran umum tentang simpulan hasil pengamatan atau pengukuran.

### 3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan sudah mendapatkan sertifikat uji etik dengan regsgristasi no : DP.04.03/F.XXI.31/897/2023. Etika penelitian adalah suatu pedoman yang berlaku dalam setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dengan pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang memperoleh manfaat hasil penelelitian tersebut. Berikut 4 prinsip etika penelitian menurut (Notoatmojo, 2018), yaitu:

#### 1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti diharapkan dapat menghormati harkat dan martabat subjek penelitian dengan memberikan lembar persetujuan atau informed consent kepada subjek penelitian (responden). Setelah di berikan penjelasan, lembar informed consent diberikan kepada subjek penelitian. Jika subjek penelitian bersedia mengikuti penelitian, maka subjek akan menandatangani lembar persetujuan, namun jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

#### 2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial saja pada lembar tersebut demi menjaga kerahasiaan responden dan memberi kode atau nomor sampel berupa huruf depan B (balita) disertai angka nominal (1,2,3 dan seterusnya) untuk membedakan data responden yang berinisial

sama (missal : B1,B2,B3 dan seterusnya). Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Keadilan dan Inklusivitas atau Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Peneliti akan selalu menjelaskan prosedur penelitian dengan lembar informasi yang diberikan terlebih dahulu sebelum meminta persetujuan sebagai responden dan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama dan tidak dibedakan.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Beneficence*)

Peneliti berusaha meminimalkan dampak yang dapat menimbulkan kerugian kepada subjek penelitian dengan menjalin komunikasi secara baik, serta menumbuhkan rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian